



Implementation of the Independent College KIP Policy at Tanjungpura University

Implementasi Kebijakan KIP Kuliah Merdeka di Universitas Tanjungpura

Nurul Rushafah Azzahrawani*, Arkanudin, Annisa Rizqa Alamri, Nurul Adha, Ovie Laura Nuari, Viktorius Heronimus

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation and benefits of the Smart Indonesia Card (KIP) Kuliah Merdeka program policy. The model used in this research is the Success model from Ripley and Franklin, namely (1) level of compliance, (2) continuity of implementation, and (3) performance and impact. The method used in this research is descriptive qualitative with interviews and statistical data analysis with key informants from the Academic and Student Affairs Bureau. The results of the study show that the implementation of the Independent College Smart Indonesia Card (KIP) program has been going well since the program was first proposed to potential recipients of education assistance. Utilizing this program is considered very useful, especially in the field of education. Especially for people who are still unable to meet their needs. The Academic and Student Affairs Bureau has also carried out the process and provided transparent assistance. This shows a commitment to supporting the implementation of the KIP Kuliah Merdeka program.

Keywords: Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka. Implementation, Policies

OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)

ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:

Ilmi Usrotin Choiriyah

Reviewed by:

Akbar Pandu Dwinugraha and
Bambang Kusbandrijo

*Correspondence:

Nurul Rushafah Azzahrawani
e1021211062@student.untan.ac.id

Published: 30 April 2024

Citation:

Azzahrawani, N. R., Arkanudin,
Alamri, A. R., Adha, N., Nuari,
O. L., & Heronimus, V. (2024).
Implementasi Kebijakan KIP
Kuliah Merdeka di Universitas
Tanjungpura.

JKMP (Jurnal Kebijakan dan
Manajemen Publik). 12:1.
doi: 10.21070/jkmp.v12i1.1765

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan kemanfaatan kebijakan program program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Keberhasilan dari Ripley dan Franklin, yaitu (1) tingkat kepatuhan, (2) kesinambungan implementasi, dan (3) kinerja dan dampak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara dan analisis data statistik dengan informan kunci Biro Akademik serta kemahasiswaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka telah berjalan dengan baik sejak awal program diusulkan kepada calon penerima bantuan Pendidikan. Pemanfaatan program ini dinilai sangat bermanfaat, terutama dalam bidang pendidikan. Khususnya bagi masyarakat yang masih kurang mampu memenuhi kebutuhan mereka. Biro Akademik dan Kemahasiswaan juga telah melakukan proses dan memberikan pendampingan secara transparan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dalam mendukung implementasi program KIP Kuliah Merdeka.

Kata Kunci: Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka, Implementasi, Kebijakan

PENDAHULUAN

Bagi pelajar yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk bisa melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi merupakan hal yang sangat sulit untuk mereka rasakan. Banyak pelajar yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan ketidakmampuan secara finansial. Padahal mereka memiliki potensi akademik yang baik serta keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikannya. Dalam upaya mengurangi kesenjangan dan meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara finansial (Dwi et al., 2020). Pemerintah menghadirkan program beasiswa untuk mahasiswa yang belum memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Beasiswa merupakan suatu bantuan bagi pelajar atau mahasiswa yang masih menempuh pendidikan sekolah atau kuliah sehingga mereka tetap bisa menyelesaikan pendidikan yang ia tempuh. Bantuan disini bisa berupa dana sebagai bantuan uang yang dapat dimanfaatkan oleh pelajar atau mahasiswa untuk mendukung aktivitasnya selama menempuh pendidikannya (Anggara & Saputri, 2022). Beasiswa dapat diperoleh melalui seleksi yang ditentukan oleh penyelenggara. Beasiswa dapat berbentuk akses tertentu pada suatu instansi atau penghargaan berupa bantuan keuangan. Penyelenggara beasiswa juga memberikan kegiatan berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bakat dan minat penerima beasiswa. Dalam jenjang perkuliahan, salah satu beasiswa yang sering diketahui adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka yang diselenggarakan langsung oleh Kemendikbud Ristek (Faq, n.d.).

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka adalah bagian integral dari upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses dan kesetaraan dalam pendidikan tinggi. Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka merupakan beasiswa berkelanjutan dari tahun 2011 yang disebut sebagai Bidik Misi, kemudian diganti menjadi Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah pada tahun 2020 yang pada akhirnya menjadi Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka pada tahun 2022 (Safii & Amanda, 2023). Diluncurkan sebagai bagian dari program Kartu Indonesia Pintar yang lebih luas, KIP Kuliah Merdeka bertujuan memberikan bantuan finansial kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi (Amin et al., 2022). Program ini diinisiasi dengan pemahaman mendalam akan peran pendidikan tinggi dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi yang inklusif (Asmara & Bachri, 2023). KIP Kuliah Merdeka mencerminkan komitmen pemerintah untuk mengatasi disparitas sosial-ekonomi dan memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat memiliki akses yang setara terhadap kesempatan pendidikan tinggi.

Melalui KIP Kuliah Merdeka, pemerintah berupaya memberikan dukungan keuangan kepada mahasiswa untuk mengatasi beban biaya pendidikan, termasuk biaya kuliah dan kebutuhan akademis lainnya. Seleksi penerimaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka ini perlu dilakukan karena beberapa alasan seperti menyerahkan bantuan yang tepat. Seleksi membantu memastikan bahwa bantuan KIP-K Merdeka disalurkan kepada individu atau mahasiswa yang benar-benar memenuhi syarat dan membutuhkan bantuan tersebut. Ini mencegah penyaluran dana kepada pihak yang sebenarnya tidak memerlukan. Penerima manfaat adalah mereka yang memenuhi kriteria tertentu yang menunjukkan tingkat kebutuhan ekonomi yang signifikan.

Jumlah uang yang diberikan ini cukup banyak untuk mencukupi kehidupan seorang mahasiswa, namun terdapat beberapa kasus mengenai tidak tepat sasaran dalam seleksi penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka ini. Program KIP Kuliah dianggap tidak tepat sasaran oleh masyarakat karena penerima beasiswa ditemukan membeli produk elektronik mahal atau menggunakan uang beasiswa tersebut untuk menonton konser dan lainnya (Sariri & Prabawati, 2024; Husain et al., 2023; Rohmah & Kasmawanto, 2022). Kondisi ini berbeda dari mahasiswa lain yang harus berjuang mencari uang untuk biaya melanjutkan kuliah dan biaya hidup karena, tidak mendapatkan bantuan dana.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya target penerima program menjadi tidak tepat sasaran. Proses seleksi telah berbasis *online* sehingga terdapat mahasiswa yang memanipulasi data-data mereka dengan cara menggunakan data yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Fathurrahman et al., 2023; Larasati et al., 2022). Seperti keterangan penghasilan orang tua dan bukti foto keadaan rumah yang dapat dengan mudah dilakukan pemalsuannya, dengan begitu seolah-olah kondisi ekonomi calon mahasiswa penerima

tersebut terlihat kurang mampu dan memenuhi syarat pendaftaran. Oleh karena itu, proses seleksi KIP Kuliah bisa dinilai kurang optimal karena masih terdapat fenomena ketidaktepatan sasaran penerima KIP Kuliah (Media, 2023; Setiawan, 2023).

Proses pelaksanaan program KIP-K berjalan dengan sangat baik, mulai dari awal program digunakan bagi para calon penerima bantuan pendidikan hingga akhirnya lolos sebagai penerima bantuan tersebut. Pemanfaatan program ini dinilai sangatlah berguna terutama bidang pendidikan dari kalangan masyarakat yang masih dikatakan kurang mampu dalam setiap pemenuhan kebutuhannya. Namun, terdapat kendala yang cukup rumit pada bagian pengajuan syarat-syarat dari bagian langkah awal jika ingin mencalonkan diri sebagai penerima dari program KIP-K itu sendiri. Adapun kendala atau kesulitan bagi para pendaftar KIP-K ini yaitu mulai dari keterbatasan penyebaran informasinya atau dari kesiapan berkas sebagai syarat acuan program ini dilaksanakan. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saprianto et al (2023) di Universitas Palangkaraya.

Kemudian Proses pelaksanaan program menunjukkan bahwa terdapat sedikit kendala yaitu ketidakpatuhan mahasiswa terhadap aturan yang disampaikan oleh pihak penyelenggara universitas. Meskipun pihak penyelenggara sudah menginformasikan aturan tersebut, masih saja terjadi kelalaian dari mahasiswa terutama dalam mengumpulkan file sehingga memiliki dampak pada proses pengajuan pencairan dana oleh universitas ke pusat. Pelaksanaan program kartu Indonesia Pintar (KIP-kuliah) di Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan dalam sisi lain telah berjalan dengan baik. Program ini telah mewujudkan banyak keinginan anak-anak Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi untuk dapat mengakses pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi (Anggara & Saputri, 2022; Rohmah & Kasmawanto, 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka pengimplementasian program beasiswa KIP-K terdapat adanya kendala. Seperti minimnya transparansi informasi, inkonsistensi pencairan dana, dan alur birokrasi yang bertingkat-tingkat. Untuk menjamin transparansi seleksi serta menghindari kasus tersebut, maka diperlukan penelitian ini untuk melihat dari dua sisi pandang atau persepsi yang berbeda antara perguruan tinggi dan mahasiswa. Dari penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dari perspektif yang berbeda melalui pihak perguruan tinggi dan mahasiswa penerima manfaat.

Selain itu, penelitian ini sebagai bentuk kontribusi untuk memperbaiki metode atau sistem seleksi penerima beasiswa khususnya di Universitas Tanjungpura yang memiliki tujuan (1) mengetahui kepatuhan implementasi dari aparaturnya pelaksana atau pihak perguruan tinggi Universitas Tanjungpura, (2) menganalisis keberhasilan implementasi program KIP Kuliah, (3) Persepsi pihak perguruan tinggi dan mahasiswa terhadap kebermanfaatan program. Penelitian ini merujuk pada target keberhasilan Rippley dan Franklin yang ditinjau dari tiga aspek yaitu Perspektif kepatuhan yang mengukur implementasi dari kepatuhan aparaturnya pelaksana; Keberhasilan implementasi diukur dari kelancaran rutinitas dan tiadanya persoalan; dan Implementasi yang berhasil mengarah kepada kinerja yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Djarm'an Satori dalam penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif (Hanyfah et al., 2022). Kemudian, menurut Bahri dalam Hanyfah, (2022) Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung. Teknik pengumpulan data bersifat deskriptif melalui wawancara secara mendalam terhadap informan atau stakeholder terkait. Teknik penentuan informan pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dengan informan kunci yaitu Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Tanjungpura sebagai aparaturnya pelaksana. Serta informan pendukung yaitu mahasiswa Universitas Tanjungpura dan penerima beasiswa KIP Kuliah Merdeka. Adapun jumlah informan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Informan Pendukung Penelitian

| No. | Asal Fakultas | Jumlah Informan Pendukung |
|-----|------------------------------|---------------------------|
| 1 | Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 2 |
| 2 | Ekonomi dan Bisnis | 2 |
| 3 | Hukum | 2 |
| 4 | Kedokteran | 2 |
| 5 | Keguruan dan Ilmu Pendidikan | 3 |
| 6 | Pertanian | 1 |

Sumber: Data Peneliti (2023)

Pada tabel 1 diatas, menunjukkan jumlah informan pendukung dalam penelitian ini. Informan pendukung merupakan mahasiswa penerima KIP Kuliah yang ada di Universitas Tanjungpura sebagai pelengkap analisis informasi dari pihak Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Tanjungpura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah tahap kritis dalam suatu proses dimana konsep atau rencana diwujudkan menjadi tindakan nyata. Dalam berbagai konteks, implementasi melibatkan serangkaian langkah-langkah yang mencakup pengaturan, penerapan, dan pengoperasian solusi atau strategi yang telah dirancang. Misalnya, dalam konteks teknologi, implementasi perangkat lunak melibatkan pengkodean, pengujian, dan integrasi untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai harapan. Pada tingkat organisasional, implementasi strategi mencakup menerjemahkan tujuan strategis menjadi tindakan konkrit di semua lapisan perusahaan. Keberhasilan implementasi seringkali memerlukan koordinasi efektif, komunikasi yang baik, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses tersebut. Dengan fokus pada pelaksanaan rencana atau konsep, implementasi memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan dan meraih keberhasilan dalam berbagai konteks.

Perspektif Kepatuhan Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka di Universitas Tanjungpura

Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Universitas Tanjungpura memaparkan bahwa proses pendaftaran dan Seleksi Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka itu murni mengikuti arahan dari pusat yaitu Peraturan Sekjen Kemendikbud Ristek No 10 Tahun 2022 Tentang Petunjuk pelaksanaan program Indonesia pintar pendidikan tinggi, sehingga seluruh proses seleksi serta jumlah kuota penerima merupakan hasil dari usulan Kemendikbud Ristek.

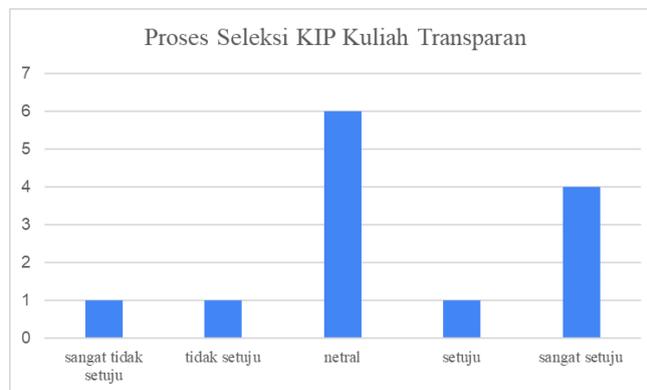
Tabel 2. Jumlah Penerima Beasiswa KIP-Kuliah di Universitas Tanjungpura

| No. | Tahun | Jumlah Penerima (mahasiswa) |
|-----|-------|-----------------------------|
| 1 | 2020 | 1.104 |
| 2 | 2021 | 956 |
| 3 | 2022 | 795 |
| 4 | 2023 | 433 |

Sumber: Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Tanjungpura (2023)

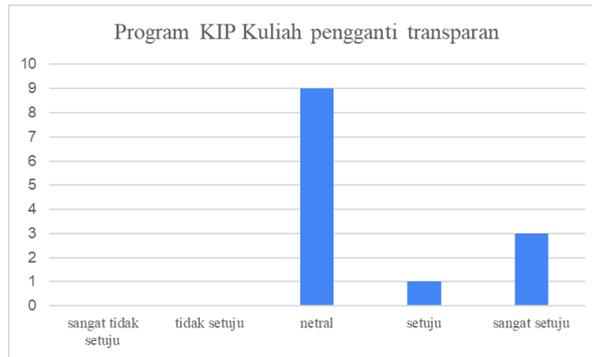
Berdasarkan tabel 2 data penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka di Universitas Tanjungpura pada Tahun 2020 terdapat 1.104 jumlah mahasiswa penerima. Terjadi penurunan kuota penerima pada tahun 2021 yaitu terdapat 956 jumlah mahasiswa penerimaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka. Pada tahun 2022 terlihat lagi penurunan jumlah mahasiswa penerima Kip-kuliah yaitu menjadi 795 mahasiswa. Terakhir pada tahun ini yaitu tahun 2023 terjadi penurunan jumlah sehingga menjadi 433 mahasiswa penerima KIP kuliah. Dari data yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka telah mengalami penurunan yang signifikan pada jumlah kuota penerimaannya selama periode empat tahun dari tahun 2020 hingga 2023. Penurunan kuota penerima terjadi disebabkan oleh anggaran Pendidikan yang terbatas.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan, Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Universitas Tanjungpura mengatakan bahwa, BAK membuka atau tidaknya kuota penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka berdasarkan perintah pusatnya yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Pihak Biro Akademik dan Kemahasiswaan akan mengumumkan jika terdapat informasi yang diberikan oleh Kemendikbud Ristek, maka sebagai bentuk persiapannya pihak Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) sudah menyurati fakultas jika terdapat informasi bahwa akan dilakukan pembukaan beasiswa KIP, setelah masing-masing fakultas mendapat surat mengenai pembukaan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka sudah menjadi tanggung jawab Fakultas untuk menginformasikan kepada mahasiswanya yang ingin mendapat beasiswa KIP Kuliah. Fakultas dapat menginformasikannya melalui website dan berbagai media sosial Fakultas, contohnya : Instagram, telegram, dan WhatsApp, selanjutnya menginformasikan melalui perantara seperti organisasi maupun Badan Eksekutif Mahasiswa untuk dapat membantu jangkauan fakultas dalam memberikan informasi beasiswa KIP Kuliah ini kepada mahasiswa.



Gambar 1. Diagram Proses Seleksi KIP-Kuliah Transparan

Pada bagian pertanyaan mengenai transparansi proses seleksi jawaban mahasiswa lebih banyak netral dengan jumlah jawaban enam orang, sangat setuju empat orang, setuju satu, tidak setuju satu, dan sangat tidak setuju satu. Diagram diatas terlihat mayoritas mahasiswa menyatakan netral karena proses pengelolaan KIP Kuliah Universitas Tanjungpura tidak bisa terbuka kepada mahasiswa sebagai penerima beasiswa. Hal tersebut dikarenakan kebijakan transparansi KIP Kuliah sepenuhnya diatur oleh pengelola KIP Kuliah di Universitas Tanjungpura sehingga data-data tersebut sepenuhnya dirahasiakan dan tidak dapat diakses oleh mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan kewajiban kepatuhan perguruan tinggi terhadap undang-undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang perlindungan data pribadi.



Gambar 2. Diagram Program KIP-Kuliah Pengganti Transparan

KIP Kuliah Pengganti adalah bantuan yang diberikan kepada mahasiswa setelah dilakukannya evaluasi terhadap penerima KIP Kuliah berdasarkan indikator tingkat ekonomi, bantuan tersebut dibatalkan apabila kondisi ekonomi keluarga penerima sudah meningkat sehingga sudah tidak memerlukan bantuan tersebut. Selain itu, Bantuan KIP Kuliah bisa dibatalkan karena penerima KIP Kuliah pindah perguruan tinggi, menolak menerima PIP Pendidikan Tinggi, putus kuliah, meninggal dunia, dipidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap, dan terbukti melakukan kegiatan yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

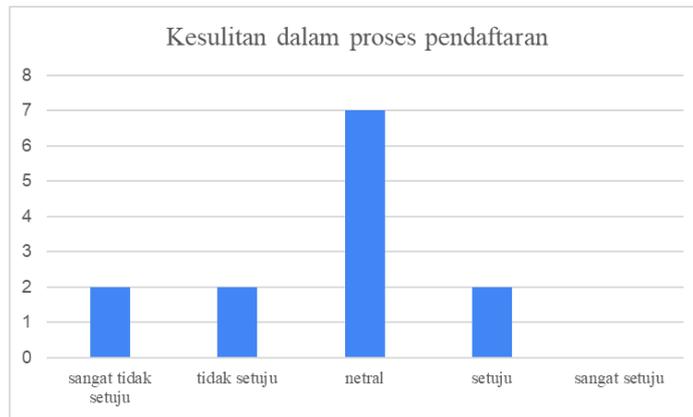
Bila Perguruan tinggi menemukan kasus-kasus diatas, maka perguruan tinggi dapat mengusulkan mahasiswa pengganti penerima program KIP Kuliah dengan syarat tidak boleh melebihi dari jumlah mahasiswa yang diusulkan untuk dibatalkan dan harus memenuhi syarat sebagai penerima bantuan. Pada diagram di atas menunjukkan, mahasiswa yang menyatakan bahwa pada program Kip Kuliah pengganti bersifat transparan dalam hal penyampaian informasi pendaftaran yaitu terdapat tiga mahasiswa menyatakan sangat setuju, kemudian terdapat satu mahasiswa menyatakan setuju dan, sembilan mahasiswa menyatakan netral.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan netral mereka tidak memihak pada setuju ataupun tidak setuju artinya Kip Kuliah pengganti ini dapat dikatakan transparan oleh mahasiswa yang sudah mengikuti akun sosial media yang menginformasikan mengenai beasiswa pengganti dan juga dapat dikatakan tidak transparan dikarenakan mereka tidak mengikuti akun sosial media yang menginformasikan mengenai beasiswa sehingga mereka tidak mengetahui informasi beasiswa Kip Kuliah pengganti. Dalam hal ini sebenarnya pihak pengelola KIP Kuliah Universitas Tanjungpura sudah bersifat transparan dalam hal penyampaian informasi pendaftaran KIP Kuliah pengganti yaitu dengan menyebar informasi di sosial media seperti telegram, instagram, dan menyurati fakultas di Universitas Tanjungpura melalui Wakil Dekan III(bagian Kemahasiswaan).

Keberhasilan implementasi diukur dari kelancaran rutinitas dan tiadanya persoalan Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka

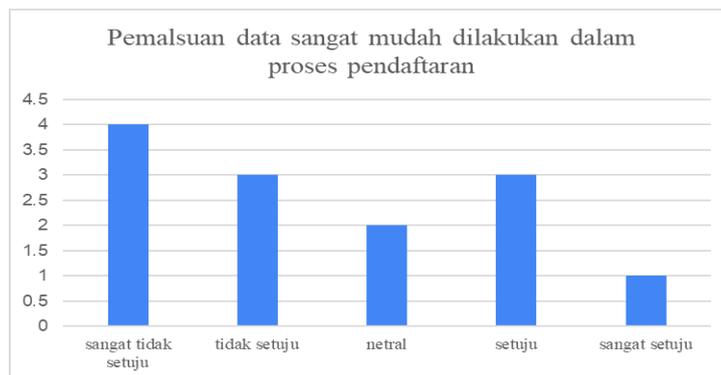
Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) telah menjadi bagian penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa yang tergolong kurang mampu. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul berbagai laporan yang mengungkap bahwa terdapat ketidaktepatan sasaran untuk penerima manfaat KIP-K. Ketidaktepatan sasaran ini terjadi karena calon mahasiswa yang tidak bertanggung jawab dengan memalsukan data pada saat proses pengisian administrasi pada proses pendaftaran KIP Kuliah. Sudah menjadi salah satu kasus yang paling sering terjadi di program KIP-K, pihak BAK Universitas Tanjungpura dalam mengatasi kasus ketidaktepatan sasaran ini melakukan tindak lanjut seperti, jika jarak tempat tinggal mahasiswa yang dilapor memungkinkan untuk turun lapangan, pihak BAK akan turun lapangan langsung ke rumah

mahasiswa tersebut untuk memverifikasi kembali apakah mahasiswa yang dilapor ini layak atau tidak untuk mendapatkan KIP-K, dan jika tempat tinggal mahasiswa yang dilapor ini berada jauh dan tidak memungkinkan untuk pihak BAK turun lapangan maka pihak BAK hanya akan melakukan video call (VC) kepada orang tua mahasiswa tersebut dan meminta keterangan melalui video call saja. Jika mahasiswa tersebut terbukti melakukan kasus pemalsuan data yang tidak sesuai dengan kehidupan dan penghasilan orang tuanya, akan diberi sanksi berupa pemberhentian pemberian KIP-K, walaupun memang mahasiswa tersebut harus melakukan pengembalian itu pun harus berdasarkan hasil audit, karena merupakan instruksi dari pusat juga, karena pihak BAK tidak ada hak untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut harus membayar sanksi pengembalian jika memang dari pusat meminta untuk pengembalian maka dari pihak BAK akan melakukan penyuratan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan pengembalian uang tersebut.



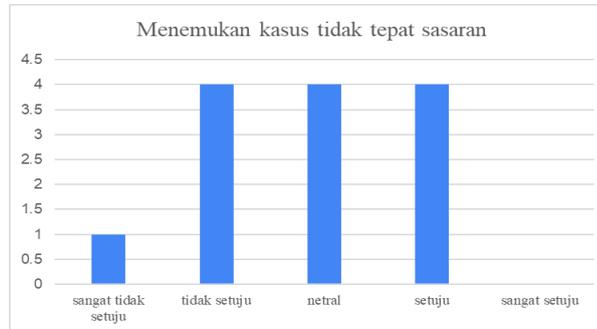
Gambar 3. Diagram Kesulitan melakukan proses pendaftaran

Pada Gambar 3 menunjukkan diagram yang berfokus pada pertanyaan mengenai kesulitan saat pendaftaran KIP Kuliah mahasiswa lebih banyak menyatakan netral dengan jumlah jawaban sebanyak tujuh orang, setuju dua, tidak setuju dua, dan sangat tidak setuju dua orang. Sebagian besar menyatakan netral pada diagram diatas, dengan ini menyatakan variasi pengalaman mahasiswa dalam proses pendaftaran yang berbeda-beda dalam proses pendaftaran KIP Kuliah. Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan, sementara yang lain mungkin tidak mengalami kesulitan yang sama. Sehingga mahasiswa tidak bisa menentukan pendapat yang jelas terkait kesulitan dalam proses pendaftaran, sehingga menyebabkan mahasiswa cenderung memberikan jawaban netral.



Gambar 4. Diagram Pemalsuan data dalam proses pendaftaran

Selanjutnya pada gambar diagram empat, apakah proses KIP K sangat mudah melakukan pemalsuan data jawaban paling banyak menyatakan sangat tidak setuju terkait hal tersebut dengan jumlah jawaban empat orang, tidak setuju tiga orang, netral dua orang, setuju tiga orang dan sangat setuju satu orang. Kecurangan pemalsuan data tersebut merupakan perilaku mahasiswa yang menyimpang dengan moral yang ada karena ingin mengambil hak yang seharusnya didapatkan oleh mahasiswa yang benar-benar membutuhkan bantuan KIP Kuliah ini. Dari diagram diatas bisa kita jelaskan bahwa pemalsuan data jarang ditemukan dan jika hal tersebut terjadi pihak Universitas Tanjungpura akan melakukan penggalian informasi mendalam terkait kebenaran data yang diberikan oleh pendaftar serta didukung oleh jumlah persetujuan informan tambahan.



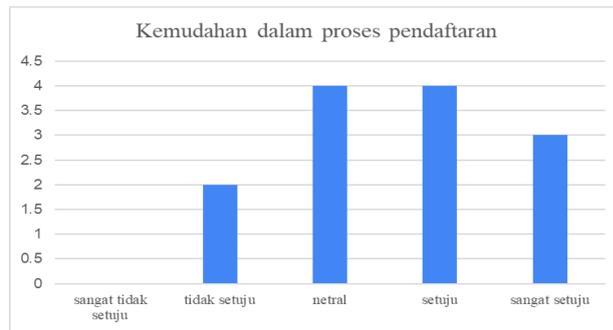
Gambar 5. Diagram Penemuan Kasus Tidak Tepat Sasaran Penerima KIP-Kuliah

Gambar diagram 5 diatas menunjukkan bahwa kasus ketidaktepatan sasaran penerima KIP Kuliah yang dinyatakan oleh mahasiswa dirasa masih terdapat beberapa kasus karena terdapat empat orang merasa setuju, empat orang netral, tiga orang tidak setuju, dan satu sangat tidak setuju. Dari diagram diatas dapat dinyatakan bahawa masih ada ketidaktepatan sasaran KIP Kuliah dengan ini kita tahu bahwa kemungkinan mahasiswa yang mendapatkan ketidaktepatan sasaran KIP Kuliah itu karena mahasiswa melakukan hal menyimpang seperti pemalsuan data agar dia dapat mendapatkan KIP Kuliah

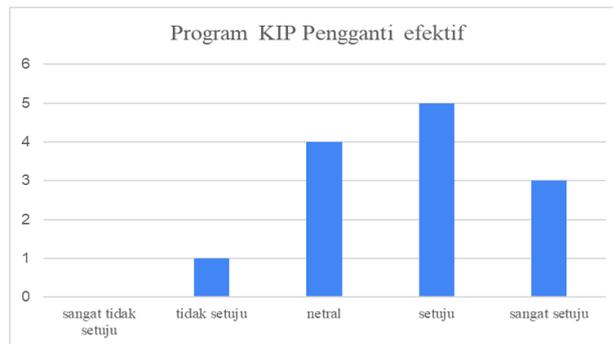
Implementasi yang berhasil mengarah kepada kinerja yang memuaskan pada Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka

Proses pendaftaran KIP Kuliah yang dirasakan oleh Calon mahasiswa dianggap mudah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat calon mahasiswa yang dapat ditunjukkan dengan Gambar diagram 6 bahwa proses pendaftaran KIP Kuliah yang dirasakan oleh Calon mahasiswa dianggap mudah karena terdapat tiga orang yang menjawab sangat setuju, empat orang setuju, empat orang netral dan dua orang sangat tidak setuju. Pada diagram tersebut sebagian besar menyatakan netral dan setuju, dengan ini dirasa mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah dalam proses pendaftaran meskipun pada saat ini dipermudah dengan pendaftaran dengan *online* tidak memberikan dampak yang besar sehingga tidak mempengaruhi pendapat mahasiswa seperti apakah kemudahan saat pendaftaran KIP Kuliah.

Selain itu, Gambar diagram 7 menyatakan bahwa mahasiswa setuju dengan adanya program Kip kuliah pengganti ini dengan melihat tingginya angka setuju. Kebijakan program KIP pengganti ini bisa terjadi karena beberapa kasus yaitu IPK tidak memenuhi persyaratan, meninggal dunia, putus kuliah dan lain-lain, dan juga kebijakan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan KIP Kuliah karena mahasiswa bisa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh KIP Kuliah dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapatnya keefektifan pada KIP Kuliah pengganti. Hal-hal tersebut dapat diperhatikan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Kemudahan Proses Pendaftaran



Gambar 7. Diagram Program KIP-Kuliah Pengganti Efektif

Implementasi sebuah kebijakan dapat dikatakan berhasil dalam konsep kinerja pelaksana kebijakan di mana para penerima manfaat merasakan kepuasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu mahasiswa penerima bantuan beasiswa kip kuliah merdeka di Universitas Tanjungpura yang menganggap bahwa program kip kuliah sebagai motivasi belajar sangat berdampak besar. Dalam pandangan penerima manfaat, KIP Kuliah Merdeka memberikan dampak yang positif pada kemajuan pendidikan di Indonesia seperti memberikan peluang yang besar untuk mahasiswa kurang mampu dapat melanjutkan Pendidikan.

Untuk menjaga kestabilan motivasi dalam menuntut pendidikan sebagai penerima KIP Kuliah Merdeka yaitu hidup dengan disiplin dan menjadi mahasiswa yang berprestasi serta mengikuti ajang perlombaan untuk membanggakan orang tua. Sebagai penerima manfaat pada beasiswa kip kuliah ini dengan manajemen waktu dan juga manajemen uang dapat dipastikan untuk menggunakan uang yang diterima menjadi sebaik mungkin seperti untuk kebutuhan sehari-hari membayar tempat tinggal selama berkuliah di Universitas Tanjungpura serta uang yang telah diterima digunakan sebaik mungkin untuk kelancaran dalam mengikuti perkuliahan.

KESIMPULAN

Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka membantu merealisasikan mimpi dari sekian banyak anak-anak Indonesia agar dapat menempuh dan merasakan bangku pendidikan tinggi tanpa biaya pribadi melainkan menggunakan biaya dari program pemerintah berskala nasional. Terlepas dari manfaat positif yang dirasakan, dalam proses pengimplementasian program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka di Universitas Tanjungpura mengalami kendala yaitu terdapat mahasiswa yang memalsukan data untuk mendapatkan kuota Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka. Universitas Tanjungpura dalam meminimalisir masalah seperti tidak tepatnya sasaran penerima manfaat, BAK Universitas Tanjungpura melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa program KIP Kuliah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan Kemendikbud. Hal ini bertujuan memperkuat sistem kebijakan program KIP Kuliah sehingga meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran, serta memastikan beasiswa KIP Kuliah diberikan kepada mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik. Pengimplementasian program KIP Kuliah di Universitas Tanjungpura menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan kebijakannya seperti kelancaran programnya dan sedikit sekali terjadinya masalah terkait dengan program KIP Kuliah yang terjadi di Universitas Tanjungpura setelah dilakukan upaya tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada civitas akademika Universitas Tanjungpura atas dukungannya sehingga artikel kami dapat di publish pada Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.

REFERENCES

- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 98–107. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>
- Anggara, R., & Saputri, N. A. O. (2022). Implementasi Metode Weighted Product Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Penerima Beasiswa Pada Smk Amanah Uwung Tangerang. *Jurnal Jupiter*, 14(2), 423–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/5686/5.Jupiter.2022.10>
- Asmara, J., & Bachri, B. S. (2023). Evaluasi Program Penerimaan mahasiswa Baru Stikom Uyelindo Kupang Dengan Pendekatan Cipp. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1). <https://proceeding.unesa.ac.id/Index.php/Siptek/Article/View/195>
- Dwi, R. R., Wahyuningrat, & Simin. (2020). Implementation of Kota Tanpa Kumuh Program (KOTAKU) Study in Sokaraja Kidul Village. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(01), 33–46. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i01.30>
- Faq, P. dan. (n.d.). *Kartu Indonesia Pintar Kuliah*. <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/Panduan>
- Fathurrahman, A. M., Pawana, S. C., & Kurnia, K. F. (2023). Gagasan Pemisahan Pemilu Lokal dan Nasional: Evaluasi dan Dekonstruksi Pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak 2019 Di Indonesia. *Viva Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 113–134. <https://doi.org/10.24967/vt.v6i1.2081>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Husain, S., Rahmadanti, R., Husain, E. S., & Rahmat, A. (2023). Kepuasan terhadap Tata Kelola Penerimaan Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1965–1973. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6112>
- Larasati, A. D., Dinda, D., Aidah, N. A., Gustiputri, R., & Isyak, S. N. R. (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>
- Media, K. C. (2023). *KIP Kuliah Disebut Salah Sasaran Karena Penerimaannya Nonton Konser Dan Beli Produk Elektronik, Kemendikbud Buka Suara*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/Tren/Read/2023/02/10/131500765/Kip-Kuliah-Disebut-Salah-Sasaran-Karena-Penerimaannya-Nonton-Konser-Dan-Beli-Produk-Elektronik-Kemendikbud-Buka-Suara-?Page=All>
- Rohmah, E., & Kasmawanto, Z. (2022). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 85 – 104. <https://doi.org/10.52166/madani.v14i1.2886>
- Safii, M., & Amanda, A. (2023). Optimisasi Algoritma MOOSRA Pada Seleksi Penerima Beasiswa KIP Kuliah. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 22(2), 555. <https://doi.org/10.53513/jis.v22i2.9459>
- Saprianto, R., Raysharie, P. I., Hukum, A., & Takari, D. (2023). Implementasi KIP Kuliah Pada Mahasiswa/I Universitas Palangkaraya. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 251–266.
- Sariri, F., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 12(1), 238–251. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p238-251>
- Setiawan, M. N. (2023). *Salah Sasaran Program KIP Kuliah*. Detiknews. news.detik.com/kolom/d-6997990/salah-sasaran-program-kip-kuliah

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024. Nurul Rushafah Azzahrawani, Arkanudin, Annisa Rizqa Alamri, Nurul Adha, Ovie Laura Nuari, Viktorius Heronimus. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.